



PERAN AJARAN TASAWUF DALAM PRAKTIK AKTIVISME LEMBAGA ZAKAT DI JAWA TENGAH

THE ROLE OF TASAWUF TEACHINGS IN THE PRACTICE OF ZAKAT INSTITUTION ACTIVISM IN CENTRAL JAVA

M. Azka Ulinnuha^{1*}, M. Azril Fardhani², M. Rikza Chamami³

^{1*}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : azkaulinnuha84@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : azrilfardhani48@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : rikza@walisongo.ac.id

*email koresponden: azkaulinnuha84@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2700>

Abstract

This study aims to examine the role of Sufism in the practice of zakat institution activism in Central Java. Sufism teaches values such as sincerity, trustworthiness, simplicity, and social concern, which are important foundations in zakat management activities. Amidst demands for professionalism and public service, these values help zakat institution activists carry out their duties with an orientation of worship and devotion to God. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method to understand the experiences of zakat institution activists in applying Sufism in their daily activities. Interviews were conducted with three administrators of Lazisnu PC Kendal Regency. From their experiences, it is clear that Sufism plays a role in shaping a sincere attitude in work, increasing a sense of responsibility for the mandate of zakat fund management, and fostering greater concern for the needs of the beneficiary community. In addition, Sufism values also encourage activists to prioritize service, maintain transparency, and avoid materialistic orientation in carrying out their duties.

Keywords : *Sufism, Zakat, Social Activism, Community Empowerment, and Zakat Institutions.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ajaran tasawuf dalam praktik aktivisme lembaga zakat di Jawa Tengah. Tasawuf mengajarkan nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, kesederhanaan, dan kepedulian sosial yang menjadi landasan penting dalam aktivitas pengelolaan zakat. Di tengah tuntutan profesionalisme dan pelayanan masyarakat, nilai-nilai tersebut membantu para aktivis lembaga zakat menjalankan tugasnya dengan orientasi ibadah dan pengabdian kepada Allah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman para aktivis lembaga zakat dalam menerapkan ajaran tasawuf dalam aktivitas sehari-hari. Wawancara di



lakukan dengan 3 pengurus lazisnu PC kabupaten Kendal. Dari pengalaman mereka terlihat bahwa ajaran tasawuf berperan dalam membentuk sikap ikhlas dalam bekerja, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap amanah pengelolaan dana zakat, serta menumbuhkan kepedulian yang lebih besar terhadap kebutuhan masyarakat penerima manfaat. Selain itu, nilai-nilai tasawuf juga mendorong para aktivis untuk mengutamakan pelayanan, menjaga transparansi, dan menghindari orientasi materialistik dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci : Tasawuf, Zakat, Aktivisme Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Zakat

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial. Dalam praktiknya, zakat tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kesejahteraan dan pemberdayaan umat. Di tengah perkembangan lembaga zakat modern, muncul kebutuhan untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual Islam berperan dalam mengarahkan aktivisme kelembagaan tersebut.

Tasawuf, sebagai dimensi spiritual Islam, menawarkan landasan etis yang kuat dalam membentuk sikap batin, keikhlasan, kerendahan hati, dan kesungguhan berjuang. Nilai-nilai seperti ikhlas, zuhud, tawadhu, dan mujahadah tidak hanya relevan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dalam kehidupan sosial, termasuk pengelolaan zakat. Dalam konteks lembaga zakat di Jawa Tengah, ajaran tasawuf dapat menjadi fondasi moral yang mendorong kerja-kerja filantropi Islam agar tidak semata-mata berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.

Artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana ajaran tasawuf termanifestasi dalam praktik aktivisme lembaga zakat, bagaimana nilai-nilai spiritual tersebut membentuk etika pengelola zakat, serta bagaimana hubungan antara tasawuf dan orientasi sosial-keagamaan lembaga zakat dalam pemberdayaan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai tasawuf dalam aktivitas pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama LAZISNU di Jawa Tengah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta praktik yang dijalankan oleh para pengelola lembaga dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat.

Lokasi penelitian dilakukan pada LAZISNU sebagai salah satu lembaga filantropi Islam yang aktif menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa LAZISNU tidak hanya menjalankan fungsi administratif pengelolaan zakat, tetapi juga mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Subjek penelitian terdiri atas pengurus, amil zakat, relawan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program LAZISNU. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pengelolaan dan pendistribusian dana zakat. Melalui informan tersebut, peneliti memperoleh data mengenai pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai tasawuf dalam aktivitas kelembagaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pelayanan, penghimpunan dana, serta pelaksanaan program sosial yang dijalankan oleh LAZISNU. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengurus dan amil zakat guna memperoleh informasi mengenai motivasi, nilai-nilai spiritual, serta etika kerja yang menjadi landasan dalam menjalankan amanah pengelolaan zakat. Melalui metode ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas,



tawadhu, zuhud, amanah, dan mujahadah tidak hanya dipahami sebagai ajaran spiritual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata pengelolaan zakat dan aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LAZISNU.

Instrumen Penelitian: Pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan lembaga zakat, serta berbagai dokumen pendukung yang relevan seperti laporan program, profil lembaga, dan publikasi resmi.

Analisis Data: Dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menemukan makna ajaran tasawuf dalam membentuk etika, motivasi, dan perilaku para aktivis lembaga zakat. Selain itu, analisis juga difokuskan pada identifikasi nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, amanah, zuhud, tawadhu, dan kepedulian sosial yang diterapkan dalam praktik aktivisme lembaga zakat serta pengaruhnya terhadap upaya pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah.

Penelitian ini juga diperkuat dengan kajian pustaka yang berkaitan dengan tasawuf, zakat, dan aktivisme sosial Islam. Beberapa literatur yang digunakan antara lain:

1. **Simuh (2019), *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam***

Buku ini menjelaskan konsep dasar tasawuf, sejarah perkembangannya, serta nilai-nilai utama seperti ikhlas, zuhud, tawadhu, sabar, dan tawakal. Buku ini menjadi landasan teoritis untuk memahami bagaimana ajaran tasawuf dapat membentuk karakter individu dalam aktivitas sosial dan keagamaan.

2. **Amin Syukur (2012), *Tasawuf Sosial***

Buku ini membahas hubungan antara tasawuf dan kehidupan sosial. Amin Syukur menjelaskan bahwa tasawuf tidak hanya berorientasi pada pembinaan spiritual pribadi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam menyelesaikan persoalan masyarakat. Pemikiran ini relevan untuk menjelaskan keterkaitan tasawuf dengan aktivisme lembaga zakat.

3. **Didin Hafidhuddin (2002), *Zakat dalam Perekonomian Modern***

Buku ini menguraikan konsep zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Selain menjelaskan aspek hukum zakat, buku ini juga menyoroti pentingnya profesionalisme, amanah, dan transparansi dalam pengelolaan lembaga zakat.

4. **Yusuf al-Qaradawi (2005), *Fiqh az-Zakah***

Buku ini merupakan salah satu referensi penting dalam kajian zakat. Al-Qaradawi menjelaskan fungsi zakat tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Pemikiran ini menjadi dasar dalam memahami peran sosial lembaga zakat.

5. **M. Solihin dan Rosihon Anwar (2014), *Ilmu Tasawuf***

Buku ini menjelaskan berbagai konsep dan nilai dalam tasawuf yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut, seperti keikhlasan dan amanah, memiliki relevansi yang kuat dengan etika kerja para aktivis lembaga zakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan tiga narasumber, yaitu Muhammad Abdullah, Rini Mardiyah, dan Muhammad An'im Nafis yang merupakan aktivis LAZISNU di Jawa Tengah, diperoleh gambaran bahwa ajaran tasawuf memiliki peran yang penting dalam membentuk praktik aktivisme lembaga zakat. Ketiga narasumber sepakat bahwa nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, amanah, zuhud, tawadhu, dan kepedulian sosial tidak hanya dipahami sebagai konsep spiritual, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam aktivitas penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat.

Muhammad Abdullah menjelaskan bahwa keikhlasan merupakan landasan utama dalam menjalankan tugas di LAZISNU. Menurutnya, aktivitas pengelolaan zakat dipandang sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt., sehingga setiap pekerjaan dilakukan dengan penuh tanggung jawab tanpa mengharapkan pujian atau keuntungan pribadi. Sementara itu, Rini Mardiyah menegaskan bahwa nilai amanah menjadi prinsip yang harus dijaga dalam mengelola dana zakat karena dana tersebut merupakan titipan dari para muzakki yang harus disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan



lembaga zakat. Muhammad An'im Nafis menambahkan bahwa kesadaran spiritual yang dibangun melalui ajaran tasawuf membantu para aktivis untuk tetap konsisten dalam melayani masyarakat meskipun menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Selain nilai ikhlas dan amanah, ketiga narasumber juga menyoroti pentingnya nilai zuhud dalam praktik aktivisme lembaga zakat. Mereka menjelaskan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan kehidupan dunia, melainkan tidak menjadikan harta dan kepentingan pribadi sebagai tujuan utama. Nilai ini mendorong para aktivis untuk hidup sederhana dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Sikap zuhud tersebut juga membantu mereka menghindari orientasi materialistik yang dapat mengurangi kualitas pelayanan sosial yang diberikan kepada masyarakat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ajaran tasawuf berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial yang tinggi di kalangan aktivis LAZISNU. Para narasumber menjelaskan bahwa program-program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kemanusiaan. Bagi mereka, membantu masyarakat yang membutuhkan merupakan bagian dari implementasi nilai kasih sayang dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam tasawuf. Dengan demikian, aktivitas lembaga zakat tidak hanya menjadi sarana penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga menjadi media dakwah dan pemberdayaan umat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ajaran tasawuf memiliki peran yang signifikan dalam praktik aktivisme lembaga zakat di Jawa Tengah, khususnya di LAZISNU. Nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, amanah, zuhud, dan kepedulian sosial menjadi fondasi moral yang membentuk karakter para aktivis dalam menjalankan tugasnya. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, pengelolaan zakat dapat dilakukan secara lebih profesional, transparan, humanis, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, sehingga tujuan zakat sebagai instrumen pemberdayaan umat dapat terwujud secara optimal.

PEMBAHASAN

A.Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Aktivisme Lembaga Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber yang merupakan aktivis LAZISNU di Jawa Tengah, ditemukan bahwa ajaran tasawuf telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan aktivitas lembaga zakat. Nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, amanah, zuhud, tawadhu, dan kepedulian sosial tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat.

Sebagian besar narasumber menjelaskan bahwa aktivitas yang mereka lakukan dipandang sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Oleh karena itu, mereka berusaha menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa mengharapkan imbalan maupun pengakuan dari masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai tasawuf mampu membentuk motivasi kerja yang berorientasi pada pelayanan dan kemaslahatan umat. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Amin Syukur yang menyatakan bahwa tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyucian jiwa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan.

B. Peran Keikhlasan dan Amanah dalam Pengelolaan Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikhlasan dan amanah merupakan nilai tasawuf yang paling dominan dalam praktik aktivisme LAZISNU. Muhammad Abdullah menyatakan bahwa keikhlasan menjadi dasar utama dalam melayani masyarakat, karena setiap pekerjaan yang dilakukan diyakini sebagai bagian dari ibadah. Dengan adanya keikhlasan, para aktivis tetap bersemangat menjalankan tugas meskipun menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Sementara itu, Rini Mardiyah menegaskan bahwa amanah menjadi prinsip yang harus dijaga dalam pengelolaan dana zakat. Dana yang dihimpun dari para muzakki merupakan titipan yang harus dikelola secara transparan dan disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, setiap program dan kegiatan selalu disertai dengan pelaporan yang jelas dan akuntabel.



Keberhasilan lembaga zakat sangat bergantung pada kemampuan pengelolanya dalam menjaga amanah dan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat amanah yang dimiliki pengelola zakat, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

C. Nilai Zuhud dan Kesederhanaan dalam Aktivisme Sosial

Selain keikhlasan dan amanah, nilai zuhud juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter para aktivis LAZISNU. Berdasarkan hasil wawancara, para narasumber memahami zuhud bukan sebagai sikap meninggalkan dunia, melainkan kemampuan untuk tidak menjadikan harta dan materi sebagai tujuan utama kehidupan.

Muhammad An'im Nafis menjelaskan bahwa sikap zuhud membantu para aktivis untuk tetap fokus pada tujuan sosial dan kemanusiaan yang ingin dicapai oleh lembaga zakat. Dengan menerapkan pola hidup sederhana, mereka dapat lebih memahami kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan serta menghindari sikap materialistis yang dapat mengurangi kualitas pelayanan.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Simuh yang menjelaskan bahwa zuhud merupakan sikap mental yang menempatkan kehidupan dunia secara proporsional sehingga tidak menghalangi seseorang untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui nilai zuhud, para aktivis dapat menjalankan tugas sosial secara lebih tulus dan bertanggung jawab.

D. Tasawuf sebagai Landasan Pemberdayaan Masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ajaran tasawuf tidak hanya berpengaruh terhadap pembentukan karakter individu, tetapi juga terhadap orientasi program-program yang dijalankan oleh LAZISNU. Ketiga narasumber menyatakan bahwa lembaga zakat tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan konsumtif, melainkan juga pada pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kemanusiaan.

Nilai kepedulian sosial yang diajarkan dalam tasawuf mendorong para aktivis untuk melihat mustahik bukan hanya sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai individu yang perlu diberdayakan agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan jangka pendek, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan konsep tasawuf sosial yang dikemukakan oleh Amin Syukur, bahwa spiritualitas Islam harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, aktivitas lembaga zakat dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sosial.

E. Ajaran Tasawuf sebagai Penguat Aktivisme Lembaga Zakat

Di tengah perkembangan masyarakat modern yang cenderung materialistis, ajaran tasawuf berperan sebagai penguat moral dan spiritual bagi para aktivis lembaga zakat. Nilai ikhlas, amanah, zuhud, tawadhu, dan kepedulian sosial membantu mereka menjaga integritas serta konsistensi dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan aktivisme lembaga zakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial, tetapi juga oleh kualitas spiritual para pengelolanya. Ajaran tasawuf menjadi landasan yang membentuk etika kerja, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat orientasi pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, tasawuf memiliki peran yang signifikan dalam mendukung praktik aktivisme lembaga zakat di Jawa Tengah, khususnya di lingkungan LAZISNU, sehingga pengelolaan zakat dapat berjalan secara profesional, humanis, dan berorientasi pada kesejahteraan umat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ajaran tasawuf memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk praktik aktivisme sosial yang dijalankan oleh LAZISNU sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah. Tasawuf tidak hanya dipahami sebagai ajaran yang berorientasi pada hubungan spiritual antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga menjadi landasan etis dan moral dalam pelaksanaan berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai tasawuf yang diterapkan dalam aktivitas kelembagaan terbukti mampu membangun semangat pengabdian, kepedulian sosial, serta tanggung jawab yang tinggi dalam pengelolaan dana umat.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ikhlas menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan tugas para amil zakat di LAZISNU. Kesadaran bahwa pengelolaan zakat merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT mendorong para pengelola untuk bekerja secara profesional, jujur, dan penuh dedikasi. Sikap ikhlas tersebut terlihat dalam berbagai aktivitas pelayanan kepada masyarakat tanpa mengharapkan pujian, penghargaan, ataupun keuntungan pribadi. Nilai ini menjadi kekuatan spiritual yang menjaga integritas lembaga sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU.

Selain itu, nilai tawadhu atau kerendahan hati juga tampak dalam pola pelayanan yang diterapkan oleh para pengurus dan amil zakat. Para mustahik diperlakukan secara manusiawi dan penuh penghormatan tanpa adanya sikap diskriminatif. Pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan material, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan kemanusiaan penerima manfaat.

Nilai zuhud yang diajarkan dalam tasawuf turut memberikan pengaruh terhadap orientasi kerja lembaga. Para pengelola LAZISNU menunjukkan komitmen untuk menempatkan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Pengelolaan dana zakat dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas agar manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Nilai zuhud dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai meninggalkan kehidupan dunia, melainkan sebagai sikap tidak berlebihan dalam mengejar kepentingan material sehingga fokus utama tetap tertuju pada kemaslahatan umat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2025). *Analisis Implementasi Konsep Ta'awun Program Lazisnu Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cimanuk, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Ali Saban, "Zuhud In Tasawuf As Ethical Bureaucracy To Create Non-Corrupted Behavior In Indonesia," *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, No. 2 (2020): 146–148.
- Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm. 215.
- Mu'azzaz, N., & Chamami, M. R. (2025). *Strategies For Improving The Quality Of Santri Through Sufi Healing. Santri: Journal Of Pesantren And Fiqh Sosial*, 6(1), 1-14.
- Muhammad Hafiu, "Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, No. 1 (2017): 77–79.
- Muhammad, A. R. D. (2025). *Peran Pengurus Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Jamaah Di Majelis Taklim Baitul Quran Kecamatan Way Halim (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Munandar, S. A. (2020). Gerakan Sosial Dan Filantropi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Indonesia. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 149-166
- Oktaviana, W. A., Tambunan, A. B., Susanti, E., Rahayu, S., Alif, N. A. L. A., & Chamami, M. R. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 35-47.
- Pratiwi, A. M. (2024). *Analisis Kinerja Amil Dalam Meningkatkan Manajemen Fundraising (Studi Lazisnu Di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)* (Doctoral Dissertation, Iain Metro).
- Sazqiya, M. (2025). *Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Penuh Pemalang Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Untuk Membayar Zakat* (Doctoral Dissertation, Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Syamsudin, H. T., & Kusnadi, R. (2024). *Pemikiran Tasawuf Simuh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1, Januari-Juni), 1-26.
- Vidya Agustinawati Dan Rizal Mawardi, "Memaknai 'Amanah' Atas Praktik Akuntabilitas Pada



Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)

Journal page is available to

<https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijis/index>

Email: admin@jurnalcenter.com



Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya,” Jurnal Akuntansi Universitas Jember 16, No. 2 (2018): 119–120.